

LAYANAN MANAJEMEN PERPUSATAKAN DI MTs PARADIGMA PALEMBANG

Afriantoni

Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah

Loveling Damareka

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Fatah

Email: afriantonie@gmail.com

Abstrak: Informan kunci adalah kepala perpustakaan dan informan pendukungnya adalah pustakawan di MTs Paradigma Palembang. Data yang dikumpulkan adalah sumber data sekunder yaitu data berupa buku-buku bacaan, dokumentasi dan arsip resmi. Dan sumber data primer berupa observasi dan wawancara. Teknik analisa yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa pengadaan dan pengolahan koleksi bahan pustaka akan sangat mempengaruhi dalam manajemen perpustakaan untuk menjadi lebih baik dan lebih diminati oleh pengguna perpustakaan dalam peningkatan kualitas perpustakaan. Adapun faktor yang menjadi pendukung adalah bantuan pemerintah dan orang tua murid serta sarana dan prasarana yang cukup memadai. Dan faktor penghambatnya adalah tidak adanya anggaran dana yang memadai. Sering terjadi kesalahan dalam pembelian bahan pustaka dengan penerbit, seperti bahan pustaka yang dipesan sering berbeda dengan apa yang telah di pesan.

Kata Kunci: Layanan, Manajemen, Perpustakaan

Abstract: The key informant was the head of libraries and librarians in the informant supporters are MTs Paradigm Palembang. The data collected is a secondary data source that data such as reading books, documentation and official records. And sources of primary data in the form of observations and interviews. Analysis technique used is data reduction, data presentation, and data verification. Based on the results of the study concluded that the procurement and processing of library materials collection will greatly affect the management of the library to be better and more attractive to users of libraries in improving the quality of the library. The factors which are supporting government aid and parents and facilities are sufficient. And the inhibiting factor is the absence of an adequate budget. Frequent errors in the purchase of library materials by publishers, such as library materials ordered are often different from what is already in the message.

Keywords: Service, Management, Library

Pendahuluan

Perpustakaan merupakan salah satu lembaga penunjang dibidang ilmu pengetahuan yang menyediakan bahan pustaka baik berupa buku-buku maupun

bukan non buku dan berbagai media cetak yang bersifat edukatif. Perpustakaan dikatakan sebagai lembaga penunjang dibidang ilmu pengetahuan karena penyelenggaraan

perpustakaan bukan hanya untuk mengumpulkan dan menyimpan bahan-bahan pustaka, tetapi dengan adanya penyelenggaraan perpustakaan diharapkan dapat membantu para pengguna untuk dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dalam proses belajar mengajar. Oleh sebab itu segala bahan pustaka dimiliki perpustakaan harus dapat menunjang proses belajar mengajar.

Perpustakaan berfungsi sebagai sumber belajar jika didalam perpustakaan tersebut tersedia bahan pustaka. Dengan adanya bahan pustaka maka pembaca dapat belajar serta mencari informasi. Sedangkan jika perpustakaan kurang memiliki bahan-bahan pustaka atau jarang dan bahkan tidak pernah ditambah dengan bahan-bahan pustaka yang baru akan ketinggalan zaman dan perpustakaan juga kurang menarik menurut pelajar atau pembaca maka akan membuat pembaca kurang berminat untuk mengunjungi perpustakaan. Oleh sebab itulah maka perlu diadakannya pengembangan perpustakaan secara terus-menerus.

Jika dilihat perubahan pada era globalisasi ini telah membawa perubahan yang cukup signifikan dalam berbagai segi termasuk pendidikan dan perpustakaan. Perpustakaan bahkan sekarang tidak lagi menjadi satu-satunya pusat sumber belajar. Oleh karena itu perpustakaan dituntut untuk tidak lagi bersifat statis tetapi harus berani untuk berubah sesuai dengan kondisi masyarakat, dan tetap mampu untuk menjalankan fungsinya sebagai pelayan masyarakat yang ingin pengetahuan dan pengembangan citra belajar seumur hidup sesuai dengan tuntutan masyarakat dalam bidang pendidikan.

Menurut Soejono mengutip pendapat Mary D. Carter dan Wallace John Bonk (Soejono Trimo MLS, 2001: 11), pernah berkata bahwa perpustakaan harus dapat menyediakan, disamping macam-macam pelayanan, bahan-bahan yang dapat mensukseskan fungsi dari instansi yang bersangkutan. Bahan-bahan itu dikategorikan dalam tiga kelompok kepentingan, yakni:

”Mensupport kurikulum dengan bahan-bahan dalam subyek-subyek/area

yang diajarkan; Menyediakan suatu koleksi dasar yang ditujukan untuk pembinaan manusia terdidik yang bersifat kemanusiaan disamping bahan-bahan tersebut pada point ke-1; Menyediakan bahan-bahan bagi kepentingan pengembangan profesi ataupun penelitian para pendidik. Hal ini adalah paralel sekali dengan fungsi perpustakaan secara universal, yakni: Edukatif, Informatif, Tanggung jawab administrative, Rekreatif dan Membantu mengembangkan ilmu pengetahuan manusia (*research assistance*)”.

Dilihat dari fungsinya diatas perpustakaan sangatlah penting karena dengan adanya perpustakaan dapat meningkatkan interes membaca pengguna, sehingga teknik membaca semakin lama dapat semakin dikuasai oleh pengguna perpustakaan. Selain itu dikatakan bahwa perpustakaan itu memiliki fungsi edukatif karena didalam perpustakaan terdapat buku-buku yang sabgaian besar pengadaannya disesuaikan dengan kurikulum pendidikan. Hal inilah yang kemudian dapat menunjang

penyelenggaraan pendidikan. Perpustakaan juga memiliki fungsi informatif karena perpustakaan yang sudah maju tidak hanya menyediakan bahan pustaka yang berupa buku-buku, tetapi juga menyediakan bahan-bahan yang bukan merupakan buku. Semua ini dapat memberikan informasi atau keterangan yang diperlukan oleh para pembaca.

Melihat fungsi perpustakaan yang sangatlah penting dan melihat kenyataan bahwa pengadaan bahan pustaka di perpustakaan belum berjalan dengan baik. Tentunya pengolahan pengadaan bahan pustaka harus berangkat dari inisatif instansi itu sendiri. Ada beberapa cara yang dapat ditempuh untuk memperoleh bahan-bahan pustaka, antara lain dengan cara membeli, hadiah atau sumbangan, tukar-menukar, dan meminjam. Setelah menentukan cara pengadaan bahan pustaka maka ditentukan pula mengusahakan bahan-bahan pustaka yang sama sekali belum dimiliki oleh perpustakaan dan usaha yang kedua adalah menambah bahan-bahan pustaka yang jumlahnya kurang. Setelah

pengadaan perpustakaan adalah pengolahan koleksi bahan pustaka adalah (inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi).

Manajemen adalah kebutuhan pokok sebagai salah satu syarat pendirian perpustakaan, karena minimal berfungsi sebagai perencana (*planning*), pengorganisaasian (*organizing*), pengawasan (*controlling*). Manajemen perpustakaan sekolah pada dasarnya adalah proses mengoptimalkan kontribusi manusia, material, anggaran untuk mencapai tujuan perpustakaan. Kemudian dalam pengertian lain disebutkan bahwa manajemen perpustakaan adalah proses pengelolaan perpustakaan dengan di dasarkan pada prinsip-prinsip dan teori-teori manajemen. Pada hakekatnya manajemen adalah suatu kegiatan untuk mencapai tujuan, melalui kerja orang-orang lain (Sutarno NS, 2004:5).

Di dalam manajemen perpustakaan telah direncanakan bagaimana cara mengelola dan membina perpustakaan agar perpustakaan tersebut berjalan dengan baik dan efisien. Kalau bicara soal membina disini yang membina

perpustakaan tersebut adalah anggota-anggota yang menjalankan atau mengelola perpustakaan dimana mereka mengelola dengan semampu mungkin di dalam mengelola perpustakaan agar perpustakaan tersebut lebih baik baik didalam cara mengelola dan sebagainya. untuk itu pengelola perpustakaan akan terus berusaha untuk meningkatkan sumber dana, pengadaan koleksi dan SDM yang dimiliki. Disamping perpustakaan harus dapat mengakomodasi perubahan tetapi juga ia harus memikirkan potensi pengguna. Bahkan ketika perpustakaan berusaha memperluas akses sumber informasi dan koleksi yang ada, pustakawan yang harus memikirkan tentang bagaimana para mahasiswa/ pengguna dapat diajarkan untuk mencari dan menggunakan sarana perpustakaan secara lebih efektif (lihat <http://aqilacourse>).

Dalam melaksanakan perencanaan pengadaan bahan pustaka yang paling baik adalah memikirkan antisipasi terhadap segala sesuatu kemungkinan yang dapat menghambat jalannya kegiatan atau pekerjaan itu dengan baik,

dengan rencana yang baik maka kegiatan dapat pula berjalan secara sistematis dan mengarah kepada tujuan yang hendak dicapai. Perencanaan pengadaan bukan saja dilakukan pada permulaan kegiatan atau pekerjaan, melainkan dilakukan secara terus-menerus selama proses kegiatan itu berlangsung.

Perpustakaan sekolah di Mts Paradigma Palembang merupakan lembaga penunjang dalam proses belajar mengajar sekaligus menjadi sumber belajar bagi para pelajar dan pengguna. Perpustakaan sekolah di Mts Paradigma Palembang

1. Perpustakaan sekolah di Mts Paradigma Palembang dilihat dari koleksi bahan pustaka perpustakaan tersebut sudah memiliki koleksi bahan pustaka akan tetapi belum cukup berkualitas sebagai sumber belajar.
2. Perpustakaan sekolah di Mts Paradigma Palembang koleksi bahan pustaka tersebut tidak mengalami penambahan dan perbaikan dalam hal kualitas koleksinya.

3. Perpustakaan sekolah di Mts Paradigma Palembang, serta dalam hal pengolahan koleksi bahan pustaka perpustakaan tidak disusun menurut isinya masing-masing, dan koleksi bahan pustaka tidak disediakan katalog buku sehingga menyulitkan para pembaca dan pengguna untuk mencari sumber informasi yang dibutuhkan.

Oleh karena itu, tidak jarang sekali menimbulkan kebosanan terhadap para pembaca sehingga perpustakaan kurang diminati sebagai sumber belajar, dan juga siswa sering mengeluhkan sarana prasarana perpustakaan dalam hal pengadaan dan pengolahan bahan pustaka yang belum berkualitas.

Melihat fungsi perpustakaan yang demikian penting dan melihat kenyataan bahwa pengadaan dan pengolahan perpustakaan belum berjalan dengan baik, untuk itu diperlukan peningkatan kemampuan untuk pengadaan dan pengolahan koleksi bahan pustaka yang baik dan berkualitas, sehingga fungsi-fungsi

perpustakaan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan perpustakaan itu sendiri. Termasuk dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen modern yang berorientasi pada mutu/kualitas, yang hakekatnya berinti pada perbaikan terus menerus memperkuat dan mengembangkan mutu perpustakaan tersebut.

Melihat dari latar belakang masalah diatas maka untuk memilih masalah yang relevan dengan studi dan terjangkau untuk dilakukan dari segi waktu, biaya dan kemampuan yang lainnya, maka kami membatasi masalah penelitian ini dengan hanya berfokus pada pengadaan dan pengolahan koleksi bahan pustaka di perpustakaan Mts Paradigma Palembang. Permasalahan diangkata adalah Bagaimana pengadaan dan pengolahan koleksi bahan pustaka di Mts Paradigma Palembang ?, dan Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengadaan dan pengolahan koleksi bahan pustaka di Mts Paradigma Palembang ?

Setelah terdahulu melakukan pemeriksaan pada perpustakaan dibagian skripsi banyak penelitian yang

berkaitan dengan perpustakaan, diantaranya Yulianti Adventia pada fakultas Tarbiyah (2004) dengan judul skripsinya “Manajemen Perpustakaan Islam Umum Yayasan Masjid Agung (PYMA) Palembang (Studi Tentang Tenaga Pengelola)”. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa departemen agama memiliki cirri-ciri ideal yang bisa dijadikan pedoman bagi penyelenggaraan perpustakaan khususnya perpustakaan agama atau masjid. Supermina pada fakultas Tarbiyah (2009) dengan judul skripsinya “Pengelolaan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di Mi Negeri Sukacinta Kecamatan Merapi Kabupaten Lahat”. Dalam skripsinya dijelaskan bahwa adanya hubungan segitiga antara pustakawan, siswa dan guru. hubungan segitiga ini menunjukkan bahwa pustakawan, siswa dan guru berhubungan langsung dalam mencari informasi. Lita Dwi Jayanti pada fakultas Tarbiyah (2009) dengan judul skripsinya “Korelasi Sikap Petugas Perpustakaan Model Terhadap Minat Baca Siswa Di Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin”. Dalam skripsi

dijelaskan bahwa penyelenggaraan perpustakaan yang baik akan tercermin dinamika kinerja perpustakaan yang baik pula. Seperti bahan pustaka yang tersedia sesuai dengan kebutuhan mendapatkan informasi dan bimbingan dalam menelusuri informasi, kemudian dalam mencari bahan pustaka mudah sebab berada di rak yang sesuai dengan nomor katalog.

Dalam penelitian ini lebih difokuskan pada pengadaan dan pengolahan koleksi bahan pustaka. Sedangkan pada penelitian diatas hanya fokus terhadap kualitas tenaga pustakawan dan peningkatan minat baca siswa dalam belajar.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan data dengan menggunakan metode dan teknik tertentu dalam rangka mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian

Informan kunci dalam penelitian ini adalah 1 orang penjaga perpustakaan di perpustakaan Mts Paradigma Palembang. Sedangkan informan pendukungnya kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru serta siswa. Jenis data yang digunakan adalah jenis data kualitatif yang berupa manajemen perpustakaan tentang pengadaan dan pengolahan bahan pustaka di Mts Paradigma Palembang. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu adalah sumber data yang dikumpulkan langsung dari tangan pertama yaitu pustakawan. Dan data sekunder adalah sejumlah data penunjang berupa dokumentasi buku dan literatur lain yang relevansi dengan penelitian ini.

Dalam pengumpulan data menggunakan studi pustaka yaitu menelusuri dan menelaah bahan pustaka baik primer dan sekunder yang berhubungan langsung dengan masalah penelitian, kemudian menggolong-

kannya dengan masalah penelitian. Selain itu digunakan juga teknik pengumpulan data sebagai berikut: Observasi : Untuk memperoleh data yang menggunakan pengamatan secara langsung guna memperoleh data mengenai keadaan koleksi bahan pustaka di Mts Paradigma Palembang. Dokumentasi. Untuk memperoleh data mengenai sejarah berdirinya sekolah dan untuk memperoleh berkas-berkas yang berkaitan dengan perpustakaan sekolah tersebut. Wawancara. Untuk mengajukan pertanyaan kepada pustakawan tentang pengadaan dan pengolahan bahan pustaka dan faktor pendukung serta penghambat dalam pengadaan dan pengolahan bahan pustaka di Mts Paradigma Palembang.

Hasil Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan dalam bab sebelumnya bahwa untuk mencari data terhadap permasalahan yang ada, diadakan wawancara terhadap sampel yaitu pustakawan, dan siswa serta mengadakan observasi dilokasi penelitian sebagai data pelengkap terhadap permasalahan yang ada. Data-

data yang telah dikumpul kemudian diperiksa, kemudian dilakukan pengkodean (koding), lalu diolah serta dianalisa data yang umum kemudian mengerucut kepada data yang lebih khusus sehingga dapat diambil kesimpulan dari permasalahan tersebut.

Pertama akan dianalisa dulu terhadap data yang berkenaan dengan manajemen perpustakaan, kemudian data tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengadaan dan pengolahan koleksi bahan pustaka, kemudian akan dianalisa perbandingan manajemen perpustakaan dengan faktor-faktor pendukung dan penghambat pengadaan dan pengolahan koleksi bahan pustaka.

Pengadaan dan Pengolahan Koleksi Bahan Pustaka

Pengadaan bahan pustaka adalah memperhatikan kebutuhan segenap anggota masyarakat sekolah yang bersangkutan, terutama para murid dan guru. Pengadaan koleksi bahan pustaka merupakan kegiatan rutin yang dilakukan petugas atau pustakawan sekolah dengan cara-cara seperti pembelian, hadiah atau sumbangan,

swadaya masyarakat setempat, tukar-menukar dengan perpustakaan lain yang sejenis dengan prosedur masing-masing dan sesuai dengan karakteristik yang dimilikinya (Pawit dan Yaya. 2001:26).

Menurut Dian sinaga dasar dari pengadaan bahan pustaka adalah memperhatikan kebutuhan segenap anggota masyarakat sekolah yang bersangkutan, terutama para murid dan guru. adapun rangkaian kegiatan pengadaan bahan pustaka meliputi dua kegiatan. *Pertama*, kegiatan pemilihan koleksi. *Kedua*, cara atau teknik pengadaannya (Pawit dan Yaya. 2001:35).

Data yang berkaitan dengan pengadaan koleksi bahan pustaka dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan hasil dari observasi. Perpustakaan MTs Paradigma dikelola oleh seorang kepala perpustakaan yang ditunjukan oleh sekolah. Di dalam pelaksanaannya, kepala perpustakaan dibantu oleh seorang pegawai yang tugasnya untuk memberikan layanan kepada siswa/siswi yang datang untuk membaca atau dalam mengerjakan tugas.

Seorang pustakawan hendaknya mempunyai pengetahuan khusus dalam bidang pustaka, seperti memahami cara mengadakan koleksi bahan pustaka. Dengan pengetahuan yang dimiliki oleh pegawai perpustakaan, sehingga bisa membantu menciptakan koleksi bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Di dalam pengadaan koleksi bahan pustaka maka seorang pustakawan harus benar-benar mengerti dan paham tata cara pengadaan bahan pustaka. Adapun unsur yang harus dilakukan seorang pustakawan dalam pengadaan bahan pustaka adalah memilih bahan pustaka, pengadaan koleksi bahan pustaka, musyawarah dengan para guru dan kepala sekolah untuk buku yang akan dibeli dan menyusun buku yang akan dibeli dalam bentuk tabel.

Dari hasil wawancara kepada kepala sekolah MTs Paradigma Palembang bapak Anton, beliau mengatakan bahwa pengadaan koleksi bahan pustaka perlu ditambah atau diperbanyak lagi, eksemplar yang ada harus ditambah lagi minimal 5

eksemplar, harus ada hiburan di dalam perpustakaan agar pembaca lebih tertarik berkunjung ke perpustakaan. Misalnya dengan disediakan bahan bacaan yang sesuai dengan umur siswa. Senada dengan apa yang dinyatakan oleh ibu Yaya selaku pustakawan, beliau mengatakan bahwa pengadaan bahan pustaka haruslah sesuai dengan kebutuhan siswa seperti koleksi bahan pustaka haruslah sesuai dengan kurikulum belajar dan juga untuk menambah koleksi bahan pustaka harus diperhatikan judul-judul buku yang sesuai dengan siswa.

Berdasarkan wawancara kepada Mawardi selaku kepala perpustakaan bahwa dalam memilih koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan yang harus di perhatikan adalah kebutuhan siswa dan dana yang tersedia. Sementara menurut pustakawan yaitu Yaya, bahwa memilih koleksi bahan pustaka haruslah menurut kurikulum yang akan diajarkan dan memperhatikan judul-judul yang akan dibeli sehingga tidak ada kesalahan dalam pengadaan bahan pustaka.

Dari observasi yang dilakukan penulis di perpustakaan MTs Paradigma tampak dalam hal koleksi bahan pustaka masih kurang berkualitas dan bahan pustaka masih kurang untuk kebutuhan siswa. Bahan pustaka yang ada di perpustakaan jarang di perbaharui dan di *update* sehingga buku yang ada sekarang kurang diminati oleh pengguna terutama para siswa.

Hal ini dikemukakan oleh Marwadi selaku kepala pustakawan bahwa di sini saya mengakui bahwa saya selaku pengelola perpustakaan bahwa perpustakaan yang saya kelola masih sangat terbelang jauh sekali tingkat kenyamanannya karna buku-buku belum sesuai dengan kebutuhan siswa, dalam hal ini saya juga mengajar jadi saya tidak benar-benar berada di dalam perpustakaan. Di sini saya selaku pustakawan akan melakukan pembenahan perpustakaan yang ada di MTs Paradigma pada tahun ajaran baru, karena mungkin saya akan benar-benar berada dan fokus pada perpustakaan tidak mengajar mata pelajaran lain.

Menurut pustakawan Yaya bahwa bahan pustaka yang ada sekarang masih kurang berkualitas diantaranya buku-buku masih banyak yang kurang, bahan pustaka juga hanya ada buku pelajaran saja dan tidak ada buku yang lain sebagai pendukung dari buku pelajaran tersebut.

Dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa pustakawan MTs Paradigma masih kurang baik dalam teknik pengadaan bahan pustaka ini terlihat dalam koleksi bahan pustaka yang ada di perpustakaan sekarang.

Berdasarkan wawancara dengan Dewi siswa kelas VIII yang mengatakan bahwa “ buku-buku di perpustakaan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga menyebabkan minat baca siswa/siswi berkurang. Dan juga buku-buku juga jarang diperbaharui sehingga siswa jarang berkunjung ke perpustakaan.

Berdasarkan pendapat di atas menunjukkan bahwa pengadaan bahan pustaka di perpustakaan belum sesuai dengan kebutuhan siswa, dan juga koleksi bahan pustaka belum diolah dengan baik sehingga para siswa kurang

berminat untuk mengunjungi perpustakaan.

Berdasarkan wawancara dengan Reno guru MTs Paradigma mengatakan bahwa idealnya begitu, ditambah lagi buku-buku yang ada di perpustakaan masih terdapat banyak buku-buku lama yang jarang sekali di *update* dengan buku-buku baru sesuai dengan keinginan siswa/siswi. Hal senada juga dikemukakan oleh Semi Irawan kelas VII yang mengatakan bagaimana kami menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru-guru sedangkan buku-buku yang ada di perpustakaan minim sekali dan terkadang tidak menemukan buku yang dicari. Dari dua pendapat di atas menunjukkan bahwa buku yang ada di perpustakaan hanya mengoleksi buku lama yang sangat jarang sekali di perbaharui, sehingga siswa/siswi merasa kesulitan untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan wawancara dengan pak Marwadi pengelola perpustakaan, diketahui bahwa pustakawan belum menambah buku-buku baru karena siswa/siswi sangat jarang sekali yang

menjadikan perpustakaan tempat favorit mereka sehingga kami hanya membiarkan buku-buku lama, tapi hal ini sudah kami konsulkan kepada kepala sekolah agar kiranya menambah koleksi buku-buku baru yang ada di perpustakaan sehingga siswa/siswi aktif dalam mencari atau menambah wawasan mereka.

Dari pernyataan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa di perpustakaan MTs Paradigma Palembang pengadaan koleksi bahan pustakanya harus lebih ditingkatkan lagi. Dan juga Pustakawan harus cekatan dan pintar dalam memilih koleksi bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga siswa tidak mengeluhkan koleksi bahan pustaka yang ada. Juga pustakawan harus memusyawarahkan dalam pemilihan koleksi bahan pustaka dengan kepala sekolah dan guru-guru di sekolah. kemudian pustakawan haruslah membuat tabel buku-buku yang akan dibeli sehingga prosedur pembelian sesuai dengan kebutuhan siswa. Pustakawan di MTs Paradigma diharapkan dapat lebih gesit dan lebih

memahami dalam pengadaan bahan pustakawan sehingga perpustakaan di MTs Paradigma menjadi alat pendukung pendidikan yang berkualitas.

Dari hasil observasi dan wawancara dapat penulis simpulkan bahwa pengadaan koleksi bahan pustaka di perpustakaan Mts Paradigma Palembang masih kurang baik. Hal ini, dapat dilihat dari kualitas buku belum memenuhi kebutuhan siswa .Tidak hanya itu, buku-buku perpustakaan tidak diperbaharui setiap tahunnya, sehingga koleksi bahan pustaka tidak sesuai dengan kurikulum sekolah. Dan dari hasil observasi penulis dapat disimpulkan bahwa pengadaan koleksi bahan pustaka di MTs Paradigma Palembang belum memberikan kelengkapan buku-buku pustaka bagi siswa-siswi MTs Paradigma Palembang. Dan juga, kondisi buku-buku pustaka di perpustakaan tidak dirawat dengan baik.

Diharapkan dengan adanya perpustakaan, MTs Paradigma bisa menumbuhkan minat baca siswa/siswi, memperkaya pengalaman, menambah

kebiasaan belajar mandiri siswa serta melancarkan tugas-tugas siswa/sisiwi dalam menyelesaikan tugas pembelajaran yang diberikan oleh guru di kelas, bahkan pustakawan harus menambah koleksi buku yang ada di perpustakaan sehingga melatih siswa untuk lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran mandiri. Sedangkan jika perpustakaan dikelola dengan baik dan menggunakan sistem yang baik, perpustakaan bisa mendatangkan segudang manfaat, yang salah satunya dapat meningkatkan minat baca siswa, jika minat baca siswa meningkat tentu wawasan dan kecerdasan juga terbuka lebar. Sehingga proses belajar mengajar menjadi lancar. Pengolahan bahan pustaka jenis buku ada beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh petugas/pustakawan perpustakaan diantaranya adalah: inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, shelving.

Dari hasil wawancara kepada kepala pustakawan di MTs Paradigma Palembang, Mawardi mengatakan bahwa pengolahan koleksi dalam bentuk inventarisasi (mencatat) buku-buku yang baru datang telah sesuai

dengan prosedurnya kemudian mengecap buku yang datang itu telah kami lakukan sesuai dengan prosedurnya.

Menurut pustakawan Yaya, mengatakan bahwa pengolahan koleksi dalam proses pembuatan katalog buku-buku yang ada belum berjalan dengan lancar dikarenakan minim pengetahuan dibidang ini sehingga proses pembuatan katalog untuk koleksi bahan pustaka belum dilaksanakan dengan baik. Dan juga, pada pengolahan klasifikasi bahan pustaka yaitu penyusunan buku-buku yang ada di perpustakaan belum cukup baik sehingga koleksi bahan pustaka tidak tertata rapi. Dari dua pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwasannya inventarisasi (mencatat) buku-buku perpustakaan yang datang sudah dilaksanakan dengan baik, tapi tidak untuk proses pembuatan katalog buku-buku di peprustakaan belum berjalan dengan baik.

Berdasarkan wawancara dengan putri kelas IX mengatakan bahwa: sistem penyusunan buku yang ada di perpustakaan masih kurang baik sehingga kami kesulitan dalam hal

mencari buku yang akan kami pinjam. Menurut Mawardi, bahwa sistem pengkalisifikasian (pengelompokan) buku-buku yang ada di perpustakaan masih belum baik, sistem penataan buku yang sesuai dengan kelompok-kelompoknya tidak diatur dengan baik.

Dari hasil dua wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa penyusunan buku di rak kurang baik dan tidak sesuai dengan kelompok-kelompok ilmu masing-masing. Pustakawan dalam hal mengolah koleksi bahan pustaka masih kurang baik. Pustakawan tidak menyusun daftar-daftar buku sesuai dengan literatur sehingga hal ini menyebabkan siswa kebingungan mencari buku yang akan mereka cari. Pustakawan juga tidak melakukan pengaturan tempat duduk di dalam ruangan perpustakaan bahkan ada bangku yang sudah tidak layak pakai, sehingga hal ini menyebabkan siswa/siswi malas dan tidak menjadikan perpustakaan tempat nyaman untuk mereka mendapatkan ilmu.

Hal serupa juga dikatakan oleh Tedi Saputra siswa kelas IX yang mengatakan bahwa “kami merasa

kebingungan untuk mencari buku pelajaran yang akan kami pakai untuk belajar karena pengelola perpustakaan tidak menyusun buku sesuai literature. Dan juga dalam meminjam buku perpustakaan tidak ada kartu pinjam dari perpustakaan. Menurut Dian, siswa kelas IX mengatakan bahwa pustakawan belum mengadakan kartu pinjaman untuk siswa yang ingin meminjam ini bisa terlihat dari siswa yang akan meminjam buku tidak memakai kartu pinjaman untuk siswa.

Dari beberapa wawancara penulis dapat menyimpulkan bahwa sistem pengolahan koleksi bahan pustaka di perpustakaan MTs Paradigma Palembang, dimulai dari inventarisasi, katalogisasi, klasifikasi bahan pustaka belum cukup baik. Ini disebabkan pustakawannya yang kurang berpengalaman dalam bidang perpustakaan dan kurang memahami manajemen perpustakaan yang baik sehingga pustakawan tidak dapat mengolah koleksi bahan pustaka dengan baik.

Dari hasil observasi penulis dapat menyimpulkan bahwa pengolahan

koleksi bahan pustaka di perpustakaan belum baik. Selain itu, pustakawan yang mengolah bahan pustaka tidak memiliki wawasan di bidang perpustakaan, sehingga menyebabkan koleksi bahan pustaka tidak tertata rapi. Ini berdampak pada kualitas perpustakaan dan minat siswa untuk mengunjungi perpustakaan yang masih sedikit. Perpustakaan tidak menyediakan kebutuhan siswa dan guru dalam proses belajar dan mengajar. Diharapkan agar pustakawan lebih memperhatikan kebutuhan siswa dan lebih mendalami ilmu perpustakaan yang baik.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengadaan dan Pengolahan Koleksi Bahan Pustaka

1. Faktor pendukung pengadaan dan pengolahan koleksi bahan pustaka

Menurut kepala perpustakaan di MTs Paradigma Palembang, Mawardi mengatakan bahwa faktor pendukung dari pengadaan dan pengolahan koleksi bahan pustaka di perpustakaan ini adalah bantuan pemerintah seperti Depag, yang

memberikan buku-buku bantuan, bantuan dari orang tua siswa baik berupa uang tunai ataupun buku-buku bacaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Kemudian sumbangan dan hadiah dari swadaya masyarakat berupa buku-buku bacaan untuk para siswa. Dan juga dana dari sekolah yang mengalokasikan dananya untuk menambah koleksi bahan pustaka di perpustakaan. Menurut pustakawan Yaya, mengatakan bahwa faktor pendukung dari pengadaan dan pengolahan koleksi bahan pustaka adalah selain bantuan dari pemerintah ada juga kerjasama dengan penerbit, bantuan-bantuan, dan dana. Dari dua pendapat diatas dapat ditarik kesimpulannya bahwa faktor pendukung dari pengadaan dan pengolahan koleksi bahan pustaka bantuan-bantuan yaitu dari orang tua siswa pemerintah dan dana dari sekolah.

Reno, mengatakan bahwa faktor pendukung dari pengadaan dan pengolahan koleksi bahan pustaka adalah telah berdirinya

gedung perpustakaan dan sarana-sarana yang telah tersedia. Seperti rak-rak untuk menyusun ban pustaka telah tersedia, televisi. Menurut Putra, siswa kelas IX faktor pendukung dari perpustakaan ini adalah selain telah ada gedung perpustakaan juga buku-buku pelajaran cukup banyak. Walaupun tidak semua buku pelajaran tersedia.

Dari berbagai pendapat diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor pendukung dari pengadaan dan pengolahan koleksi bahan pustaka di perpustakaan MTs Paradigma Palembang adalah bantuan dari pemerintah, kerjasama dengan penerbit, bantuan dari orang tua siswa, swadaya msyarakat, dan tak lupa pula ada dana dari pihak sekolah. Selain itu juga, faktor pendukungnya adalah telah berdirinya gedung perpustakaan sehingga perpustakaan tidak bercampur dengan ruang-ruang yang lainnya.

2. Faktor Penghambat Pengadaan Dan Pengolahan Koleksi Bahan Pustaka

Menurut Mawardi selaku kepala perpustakaan di MTs

Paradigma Palembang mengatakan bahwa faktor penghambat dari pengadaan dan pengolahan koleksi bahan pustaka adalah alokasi dana yang kurang sehingga untuk menambah koleksi bahan pustaka cukup terkendala. Menurut pustakawan Yaya, mengatakan bahwa faktor penghambat dari pengadaan koleksi bahan pustaka adalah sering terjadi kesalahan dalam pembelian bahan pustaka dengan penerbit, seperti bahan pustaka yang dipesan sering berbeda dengan apa yang telah di pesan. Dan jumlah yang di pesan sering berbeda. Menurut bapak Anton, mengatakan bahwa faktor penghambat dari pengadaan dan pengolahan koleksi bahan pustaka adalah sumber daya manusia atau pustakawan yang ada perlu dikembangkan lagi baik dengan seminar dan diklat sehingga bisa membina dan mengolah perpustakaan dengan baik. Menurut Yaya, mengatakan bahwa faktor penghambat dari pengadaan dan pengolahan koleksi bahan pustaka adalah pustakawan yang kurang

maksimal dalam membina koleksi dan pengolahan bahan pustaka, begitu juga dalam hal koleksi bahan pustaka yang belum ideal untuk mencukupi kebutuhan siswa.

Dari beberapa hasil wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat dari pengadaan dan pengolahan koleksi bahan pustaka di perpustakaan MTs Paradigma Palembang adalah alokasi dana yang sangat minim sekali untuk menambah koleksi bahan pustaka sehingga koleksi bahan pustaka jarang sekali diperbaharui dan itulah yang menimbulkan perpustakaan yang jarang sekali dikunjungi oleh penggunanya.

Dan juga faktor penghambatnya adalah sering terjadi kesalahan pemesanan buku dikarenakan pustakawan yang kurang profesional. Dan juga pustakawan yang belum berpengalaman untuk mengolah perpustakaan terutama pada pengadaan dan pengolahan bahan pustaka. Masih minimnya pengetahuan pustakawan tentang

perpustakaan dan menimbulkan pustakawan yang tidak profesional dalam membina perpustakaan yang berkualitas untuk para pengguna. Dari hasil observasi penulis di perpustakaan bahwa faktor pendukung adalah fasilitas gedung dan sarana prasarana sudah cukup baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah alokasi dana yang sangat minim, sehingga berpengaruh pada koleksi bahan pustaka yang tidak sesuai dengan koleksi bahan pustaka.

Dengan demikian, beberapa penghambat di atas, merupakan penghambat dalam memajukan perpustakaan yang harus segera diperbaiki dan ditingkatkan kualitasnya, mengingat bahan pustaka adalah inti dari perpustakaan dan pengolahan dari bahan pustaka yang harus di perbaiki serta pustakawan yang profesional. Sehingga perlu adanya bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Untuk menjadikan perpustakaan lebih efektif dan efisien sesuai dengan fungsi dari

perpustakaan itu sendiri yaitu sebagai informasi.

Kesimpulan

Setelah melakukan analisa terhadap data dalam penelitian ini, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengadaan koleksi bahan pustaka yang ada di MTs Paradigma Palembang belum cukup baik. Hal ini, dapat dilihat dari koleksi bahan pustaka di perpustakaan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa, dan koleksi bahan pustaka di perpustakaan tidak lengkap sebagai sumber informasi bagi pembaca. Pengadaan koleksi bahan pustaka yang perlu diperhatikan adalah koleksi bahan pustaka perlu ditambah atau diperbanyak lagi, minimal harus ada 5 eksemplar. Kemudian perpustakaan seharusnya mengadakan bukan hanya buku-buku pelajaran saja tetapi buku-buku fiksi dan non-fiksi yang sesuai dengan umur mereka. Dan juga koleksi bahan

pustaka yang ada sekarang jarang di update atau diperbaharui.

Pengolahan koleksi bahan pustaka di MTs Paradigma Palembang masih kurang baik. Penyusunan koleksi bahan pustaka yang masih belum rapi dan tidak sesuai dengan kelompok-kelompok klasifikasi ilmunya. Pengolahan koleksi dalam bentuk pembuatan katalog buku-buku yang ada belum berjalan dengan lancar dikarenakan minim pengetahuan dibidang perpustakaan. Dan juga dalam pengolahan koleksi bahan pustaka yaitu sistem katalogisasi, klasifikasi, dan penyusunan buku di rak perpustakaan belum berjalan dengan baik.

2. Adapun faktor pendukung dari pengadaan koleksi bahan pustaka adalah bantuan pemerintah, kerjasama dengan penerbit, bantuan dari orang tua sumbangan dan hadiah, dan dana yang dialokasikan untuk pembelian koleksi bahan pustaka. Dan juga, telah berdirinya gedung perpustakaan, rak-rak buku untuk

menyusun bahan pustaka telah tersedia.

Faktor penghambat dari pengadaan koleksi bahan pustaka adalah alokasi dana yang kurang sehingga untuk menambah koleksi bahan pustaka cukup berkendala. sering terjadi kesalahan dalam pembelian bahan pustaka dengan penerbit, seperti bahan pustaka yang dipesan sering berbeda dengan apa yang telah di pesan. Dan jumlah yang di pesan sering berbeda. Sumber daya manusia atau pustakawan yang ada perlu dikembangkan lagi baik dengan seminar dan diklat sehingga bisa membina dan mengolah perpustakaan dengan baik.

Kemudian saran-saran yang dapat diungkapkan sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah MTs Paradigma Palembang hendaknya memperhatikan sistem manajemen perpustakaan sekolah apakah sudah berjalan dengan baik. Dan kepala sekolah harus memperhatikan kebutuhan siswa dengan cara memantau semua kegiatan
2. Kepada pustakawan MTs Paradigma Palembang agar lebih berinisiatif untuk meningkatkan kemajuan kualitas perpustakaan, dengan cara lebih cekatan dalam hal memilih dan memilah koleksi bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan menambah koleksi bahan pustaka yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan dalam pengolahan koleksi bahan pustaka agar lebih memperhatikan cara-cara pengolahan seperti menyusun buku dengan baik sesuai dengan pedoman perpustakaan.
3. Kepada para siswa MTs Paradigma Palembang hendaknya selalu aktif dan senantiasa mempelajari apa saja untuk meningkatkan pengetahuan dan bekal mereka di masa depan.

Dan tidak sungkan untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah.

Daftar Pustaka

- Agus Sutoyo dan Joko Santoso, . *Strategi dan Pemikiran Perpustakaan*. Jakarta: Sagung Seto.
- Darmono. 2001. *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah*. Jakarta : Grasindo
- Depag Ri. 2001. *Buku Pedoman Perpustakaan Dinas* Jakarta : Departemen Agama RI, Cetakan pertama.
- Ibrahim. Bafadal, 2001. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lasa Hs. 2007. *Manajemen Perpustakaan Sekolah*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher
- Ns.dr. Sutarno. 1986. *Pembinaan Eksistensi Perpustakaan*. Jogjakarta: Kanisius.
- Undang-undang Sisdiknas. 2008. Jakarta : Sinar Grafika
- Taufiq A.D dan Tri S. 2000. *Pedoman Pengelolaan Perpustakaan Madrasah*. Yogyakarta: BEP-FKBA-LPPI